

Analisis Survey Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Literasi Digital Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Islam Nusantara

Luki Luqmanul Hakim¹, Yussi Perdana Saputra², Siti Nur³

¹Pendidikan Matematika, Universitas Islam Nusantara, Bandung

²Teknik Elektro, Universitas Islam Nusantara, Bandung

³Teknik Informatika, Universitas Islam Nusantara, Bandung

*Corresponding author: luqmanhakim@uninus.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine (1) student perceptions of the implementation of the MBKM curriculum that has been implemented at the Faculty of Engineering, Islamic University of Bandung, and (2) to determine student perceptions of digital literacy to support the success of MBKM. This research is a case study assisted by an online survey. Researchers collected data through an online survey via google form which was addressed to students of the Faculty of Engineering, Nusantara Islamic University, Bandung, as many as 655 students. The survey contains structured questions and leads to several answers that have been provided by the Ministry of Education and Culture as the compiler of the survey. The results showed that the implementation of MBKM at the Faculty of Engineering, Universitas Islam Nusantara was good, although the socialization that had been carried out by universities had not obtained maximum results. In addition, with regard to digital literacy, 94% of students stated that digital literacy is very important and strongly supports the MBKM program.

Keywords: Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, Literacy on Digital, Perception

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) persepsi mahasiswa terhadap implementasi kurikulum MBKM yang telah diimplementasikan di Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, dan (2) mengetahui persepsi mahasiswa terhadap literasi digital untuk mendukung keberhasilan MBKM. Penelitian ini merupakan studi kasus dibantu dengan survei online. Peneliti mengumpulkan data melalui survei online melalui google form yang ditujukan kepada mahasiswa fakultas teknik universitas islam Nusantara Bandung, sebanyak 655 mahasiswa. Survei berisi pertanyaan terstruktur dan mengarah ke beberapa jawaban yang sudah disediakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan sebagai penyusun survey. Hasil penelitian diperoleh bahwa implementasi MBKM di Fakultas Teknik Universitas Islam Nusantara sudah baik, walaupun sosialisasi yang telah dilakukan oleh perguruan tinggi belum diperoleh hasil yang maksimal. Selain itu, berkaitan dengan literasi digital diperoleh 94% mahasiswa menyatakan bahwa literasi digital sangat penting dan sangat mendukung program MBKM.

Kata Kunci: Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, Literasi Digital, Persepsi

Pendahuluan

Kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi menjadi sarana utama untuk mencapai tujuan tersebut (Nurdin, 2018; Oci & Stevanus, 2021). Pada perguruan tinggi, perubahan kurikulum dilaksanakan secara berkala dengan melibatkan stakeholder baik internal maupun eksternal (Kholil & Fajaruddin, 2020).



Stakeholder internal biasanya meliputi pemangku kepentingan di tingkat prodi, sedangkan stakeholder eksternal meliputi ahli dan asosiasi (Putra, 2021; Hardiansyah & Wibawa, 2020). Konsep penyusunan kurikulum di Fakultas Teknik Universitas Islam Nusantara mengacu pada definisi Kurikulum berdasarkan Kerangka Kalifikasi Nasional Indonesia (KKNI), selanjutnya acuan penyusunan kurikulum, peraturan dan kebutuhan pasar, evaluasi kurikulum, kompetensi lulusan meliputi *Soft skill* dan *Hard skill*, dan *Learning Outcome* yang telah disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk capaian pembelajaran sikap dan ketrampilan umum, untuk aspek ketrampilan khusus dan pengetahuan mengacu pada asosiasi profesi.

Kurikulum program sarjana Fakultas Teknik Universitas Islam Nusantara adalah kurikulum berbasis Kompetensi berdasarkan KKNI yang diutamakan untuk peningkatan proses belajar mengajar berbasis kompetensi yang sesuai dengan KKNI untuk menghasilkan lulusan dengan kualitas yang lebih baik serta meningkatkan daya saing lulusan di dunia kerja (Endriani, 2015; Jono, 2016). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka ambil. Hadirnya sistem pendidikan baru yaitu “Merdeka Belajar”, di mana konsep yang mendasarinya adalah mewujudkan kualitas SDM.

Salah satu mata kuliah yang ada pada kurikulum merdeka belajar di Fakultas Teknik yaitu Logika Matematika, hal ini tentunya menjadi peluang kolaborasi antara fakultas teknik dengan prodi matematika sebagai salah satu contohnya. Dimana logika matematika merupakan dasar Teknik, baik teknik informatika, teknik industry, teknik elektro. Berdasarkan hal tersebut, sangat dimungkinkan implementasi kurikulum Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) memberikan efek yang beragam bagi mahasiswa. Berkaitan dengan kondisi tersebut, maka penelitian yang berkaitan dengan survey persepsi implementasi MBKM di perguruan tinggi diperlukan untuk Menyusun draft kebijakan di perguruan tinggi. Hal ini bertujuan agar, implementasi MBKM di perguruan tinggi memberikan manfaat yang positif bagi institusi perguruan tinggi dan mahasiswa seperti masa studi.

Tujuan yang dikehendaki merupakan kapital intelektual yang memiliki keunggulan kompetitif dan komperatif, serta siap menghadapi era globalisasi. Apalagi saat ini bangsa Indonesia dihadapkan pada tantangan eksternal berupa hadirnya Revolusi Industri 4.0 yang bertumpu pada cyber-physical system, dengan didukung kemajuan teknologi, basis informasi, pengetahuan, inovasi, dan jejaring, yang menandai era penegasan munculnya abad kreatif.

Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi yang sangat pesat telah membawa pengaruh pada dunia pendidikan saat ini. Di era digital, Mahasiswa wajib memiliki kemampuan literasi digital yang merupakan kunci dalam menghadapi perkembangan teknologi saat ini serta disrupsi teknologi yang semakin masif. Menuju merdeka belajar dalam prosesnya diperlukan metode dan penyajian materi yang menarik, terlebih di era new normal sehingga mahasiswa tidak mudah terdistract oleh hal-hal lainnya. Sehingga minat mahasiswa dalam berliterasi digital yang memiliki empat pilar mendasar yaitu Etika Digital, Budaya Digital, Keterampilan Digital, dan Keamanan Digital perlu ditingkatkan.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) persepsi mahasiswa terhadap implementasi kurikulum MBKM yang telah diimplementasikan di Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, dan (2) mengetahui persepsi mahasiswa terhadap literasi digital untuk mendukung keberhasilan MBKM.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan studi kasus. Kasus yang diteliti adalah persepsi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Islam Nusantara dalam mengimplementasikan Merdeka Belajar – Kurikulum Merdeka (MBKM). Senada dengan (Creswell, 2012a; 2012b), penelitian ini bersifat eksploratif, yang membantu peneliti untuk mengetahui lebih jauh tentang persepsi mahasiswa Fakultas Teknik dalam memahami MBKM. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemangku kebijakan dalam mengambil keputusan atau sampai pada suatu kesimpulan (*generalisasi*).

Teknik random sampling digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan subyek penelitian. Peneliti menjamin dan memastikan bahwa subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Islam Nusantara, Bandung. Penelitian ini melibatkan 655 mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Islam Nusantara.

Penelitian ini menggunakan instrumen persepsi implementasi merdeka belajar kurikulum merdeka untuk mahasiswa. Instrumen yang digunakan ini tidak memerlukan uji validitas dan reliabilitas, karena instrument ini merupakan instrument terstandar yang telah disusun oleh sekretariat jenderal kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi. Adapun pertanyaan survey terdiri dari 16 yaitu (1) Seberapa jauh Saudara mengetahui tentang kebijakan MBKM?, (2) Menurut Saudara, hingga berapa semester dan berapa sks yang dapat disetarakan dengan “bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tingginya”?, (3) Dari mana Saudara mendapat informasi mengenai kebijakan MBKM?, (4) Apakah Program Studi Saudara mempunyai program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan MBKM?, (5) Apabila Saudara diminta memilih dari 8 (delapan) bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi, mana yang akan Saudara pilih?, (6) Apakah dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM sudah ada pada program studi saudara?, (7) Apakah Saudara sudah menyiapkan diri untuk menjadi bagian dalam kegiatan MBKM?, (8) Menurut Saudara, apakah kegiatan pembelajaran di luar program studi akan berimplikasi pada masa studi?, (9) Menurut Saudara, apakah kegiatan pembelajaran di luar kampus akan memberikan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks, keterampilan dalam menganalisis, etika profesi, dll?, (10) Menurut Saudara, belajar di program studi lain akan memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan?, (11) Menurut Saudara, seberapa manfaat jika anda mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/ keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus?, (12) Menurut Saudara, seberapa besar peningkatan soft-skill yang diperoleh setelah anda mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus?, (13) Menurut Saudara, seberapa penting kegiatan MBKM untuk persiapan menghadapi masa paska kampus?, (14) Menurut Saudara, kegiatan MBKM untuk perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang?, (15) Bagaimana ketertarikan saudara terhadap program MBKM yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi?, dan (16) Setelah mengetahui secara detail tentang program MBKM, apakah anda akan merekomendasikan program ini untuk kolega saudara?.

Selain instrumen persepsi implementasi merdeka belajar kurikulum merdeka, peneliti juga menggunakan skala yang berkaitan dengan pentingnya literasi digital untuk mendukung MBKM. Skala ini terdiri satu pertanyaan yang bersifat terbuka, yaitu “Seberapa penting Literasi digital pada kurikulum MBKM! Tuliskan alasannya?”

Data penelitian yang diperoleh (persepsi implementasi merdeka belajar kurikulum merdeka, dan skala pentingnya literasi digital untuk MBKM, dikumpulkan dengan menggunakan survei online yang dilaksanakan pada periode waktu 13-24 Desember 2021 Survei online digunakan karena alasan fleksibilitas mahasiswa fakultas teknik selama pandemi. Selain itu, survei online mudah dikelola dan diakses menggunakan berbagai perangkat (Fraenkel et al., 2012). Google form dipilih peneliti untuk membuat survei online karena kemudahan penggunaannya. Setelah responden mengisi survey persepsi implementasi merdeka belajar kurikulum merdeka, responden diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan pada skala literasi digital. Data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dan dideskripsikan oleh peneliti.

Hasil and Pembahasan

Hasil

Hasil survey yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Islam Nusantara terhadap persepsi implementasi MBKM dapat dilihat pada Tabel 1.

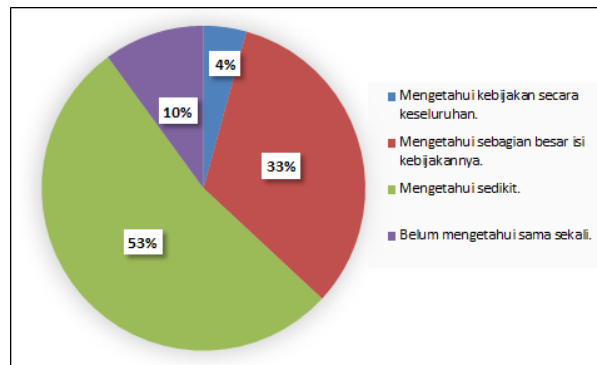
Tabel 1. Respon Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi MBKM

No	Pertanyaan	Jawaban	Persentase
1	Seberapa jauh Saudara mengetahui tentang kebijakan MBKM?	Mengetahui kebijakan secara keseluruhan.	4%
		Mengetahui sebagian besar isi kebijakannya.	33%
		Mengetahui sedikit.	53%
		Belum mengetahui sama sekali.	10%
2	Menurut Saudara, hingga berapa semester dan berapa sks yang dapat disetarakan dengan “bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tinggi”?	1 semester	4%
		2 semester	19%
		3 semester	13%
		4 semester	14%
		Tidak tahu	50%
4	Dari mana Saudara mendapat informasi mengenai kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?	Kanal daring Kemendikbud (laman/website, media sosial).	31%
		Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud.	5%
		Kanal daring Perguruan Tinggi (laman/website, media sosial).	18%
		Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi.	12%
		Kanal komunikasi komunitas (misal: komunitas alumni, komunitas dosen).	4%
		Media massa.	29%
		Lainnya:	2%
6	Apakah Prodi mempunyai program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan MBKM	Ya	78%
		Tidak	22%
8	Apabila Saudara diminta memilih dari 8 (delapan) bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi, mana yang akan Saudara pilih?	Pertukaran Pelajar	17%
		Magang/Praktik Kerja	29%
		Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan	20%
		Penelitian/Riset	4%
		Proyek Kemanusiaan	5%
		Kegiatan Wirausaha	11%
		Studi/Proyek Independen	4%
		Membangun Desa atau KKN Tematik	11%
9	Apakah dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM sudah ada pada program studi saudara?	Sudah	48%
		Belum	14%
		Tidak Tahu	38%
10	Apakah Saudara sudah menyiapkan diri untuk menjadi bagian dalam kegiatan MBKM?	Sudah	57%
		Belum	40%
		Tidak Berminat	3%
11	Menurut Saudara, apakah kegiatan pembelajaran di luar program studi akan berimplikasi pada masa studi?	Masa studi menjadi lama.	9%
		Tetap tepat waktu.	67%
		Tidak Tahu.	24%
12	Menurut Saudara, apakah kegiatan pembelajaran di luar kampus akan memberikan kompetensi tambahan?	Ya	81%
		Mungkin	18%
		Tidak Tahu	2%
13	Menurut Saudara, belajar di program studi lain akan memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan?	Ya	75%
		Mungkin	23%
		Tidak Tahu	2%
15	Menurut Saudara, seberapa manfaat jika anda mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus?	Sangat Bermanfaat	61%
		Cukup Bermanfaat	36%
		Kurang Bermanfaat	2%
		Tidak Bermanfaat	1%
16	Menurut Saudara, seberapa besar peningkatan soft-skill yang diperoleh setelah anda mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus?	Tidak ada peningkatan sama sekali	2%
		Ada peningkatan tapi kurang baik	2%
		Ada peningkatan cukup baik	43%
		Ada peningkatan dengan baik	39%
		Ada peningkatan dengan sangat baik	14%
17		Sangat Penting	25%

No	Pertanyaan	Jawaban	Persentase
	Menurut Saudara, seberapa penting kegiatan MBKM untuk persiapan menghadapi masa paska kampus?	Penting	49%
		Cukup Penting	25%
		Kurang Penting	1%
		Tidak Penting	1%
19	Menurut Saudara, kegiatan MBKM untuk perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang?	Sangat Sesuai	23%
		Sesuai	74%
		Tidak Sesuai	3%
20	Bagaimana ketertarikan saudara terhadap program MBKM yang diadakan oleh Direktorat Jendral Dikti?	Sangat Tertarik	65%
		Biasa saja	33%
		Tidak Tertarik	2%
21	Setelah mengetahui secara detail tentang program MBKM, apakah anda akan merekomendasikan program ini untuk kolega?	Sangat Tertarik	57%
		Biasa saja	41%
		Tidak Tertarik	2%

Pembahasan

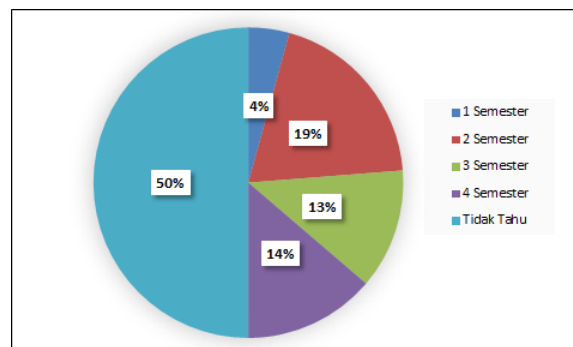
Hasil yang diperoleh dari pengisian survei secara online kepada mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Teknik telah mengetahui kebijakan merdeka belajar kurikulum merdeka, seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Respon Mahasiswa Terkait Kebijakan MBKM

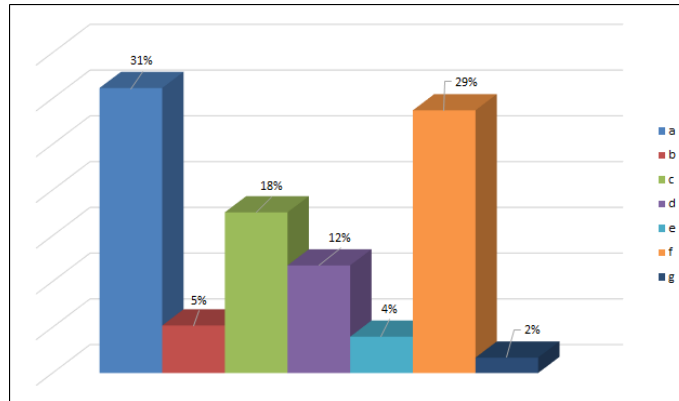
Pada Gambar 1, menunjukkan bahwa hanya sebesar 4% mahasiswa yang tidak mengetahui kebijakan MBKM ini. Walaupun persentase mahasiswa yang sedikit mengetahui kebijakan MBKM sebanyak 53%.

Kondisi ini sejalan dengan pernyataan berikutnya yang berkaitan dengan banyaknya semester yang dapat disetarakan dengan bentuk kegiatan MBKM di luar perguruan tinggi, diperoleh hanya sebesar 19% yang menjawab benar yaitu selama dua semester. Seperti yang terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Respon Mahasiswa Terkait Kebijakan Banyak Semester Yang Dapat Disetarakan Dengan Bentuk Kegiatan MBKM di luar Perguruan Tinggi

Hal ini bahwa pemahaman mahasiswa Fakultas Teknik uninus tentang kebijakan mbkm belum baik. Sosialisasi yang telah dilakukan oleh pihak fakultas maupun universitas secara umum belum memperoleh hasil yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil survey yang dilakukan menunjukkan hanya 29% mahasiswa yang mengetahui informasi MBKM melalui informasi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi (dapat dilihat jumlahan persentase bagian c dan d pada Gambar 3).

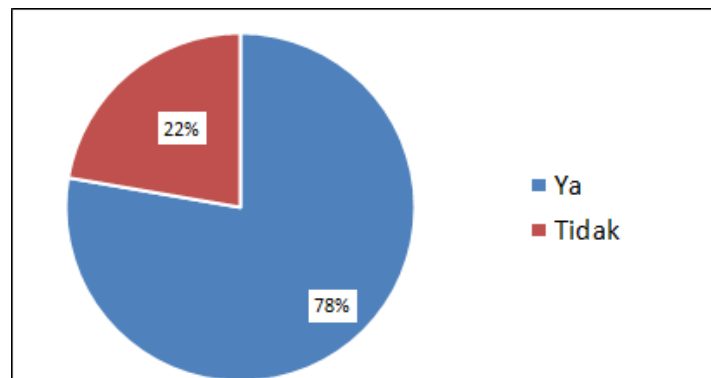


Ketengan:

- | | |
|--|---|
| a. Kanal daring Kemendikbud (laman/website, media sosial). | e. Kanal komunikasi komunitas (misal: komunitas alumni, dosen). |
| b. Kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan oleh Kemendikbud. | f. Media massa. |
| c. Kanal daring Perguruan Tinggi (laman/website, media sosial). | g. Lainnya: |
| d. Kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi | |

Gambar 3. Respon Mahasiswa Berkaitan Tentang Asal Informasi MBKM

Walaupun mahasiswa memiliki persepsi bahwa MBKM yang dilakukan kurang sosialisasi kepada mahasiswa, tetapi kegiatan akademik dan non akademik sebelum MBKM terimplementasi di Fakultas Teknik Universitas Islam Nusantara sudah memiliki program kegiatan yang sesuai dengan bentuk kegiatan MBKM (lihat Gambar 4).

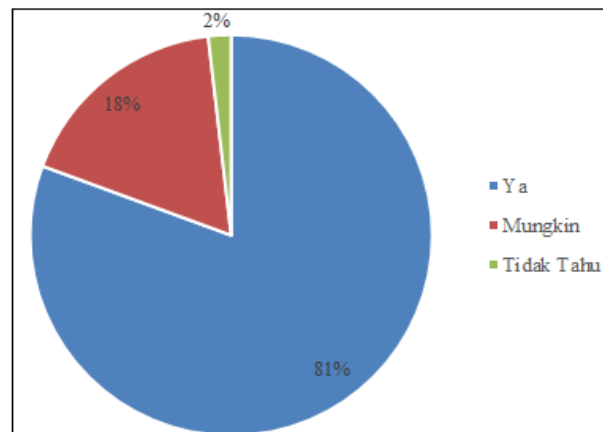


Gambar 4. Respon Mahasiswa Terhadap Kegiatan Prodi yang Sesuai Dengan Kegiatan MBKM Sebelum Mengimplementasikan MBKM

Gambar 4 menunjukkan bahwa mahasiswa telah mengetahui program studi memiliki kegiatan yang sesuai dengan MBKM walaupun MBKM belum diimplementasikan di program studi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kegiatan program studi yang sesuai dengan MBKM pada kurikulum sebelumnya seperti kurikulum yang telah disesuaikan dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

Paradigma kurikulum MBKM yang diimplementasikan di Fakultas Teknik Universitas Islam Nusantara membawa efek ke masa studi yang lama (karena ada hak mahasiswa untuk studi di luar program studi selama 3 semester), ternyata tidak membawa berefek pada masa studi. Hanya sebesar 9% mahasiswa yang menganggap bahwa masa studi menjadi lebih lama apabila mengikuti program MBKM. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Maulina (2019) yang menyatakan bahwa kurikulum menjadi factor eksternal dalam menentukan berhasil tidaknya serta cepat tidaknya masa studi mahasiswa. Berkaitan dengan kondisi tersebut, masa studi ideal selama 8 semester (Zulfa & Kurniasi, 2017) tidak akan banyak berubah walaupun program studi mengimplementasikan MBKM.

Selain masa studi ideal yang tidak berubah, mahasiswa menyatakan bahwa program MBKM yang diimplementasikan membawa efek pada kompetensi tambahan yang dimiliki mahasiswa. Mereka menganggap bahwa kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata belum dapat diperoleh di kampus asal, sehingga mereka dapat memperolehnya apabila mengikuti kegiatan pembelajaran di luar kampus melalui program MBKM. Hal ini sesuai dengan hasil survey yang dilakukan seperti Gambar 5, dimana sebanyak 81% mahasiswa menyatakan setuju bahwa kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks, keterampilan dalam menganalisis, dan etika profesi dapat diperoleh dari kegiatan pembelajaran di luar kampus.



Gambar 5. Respon Mahasiswa Terhadap Kompetensi Tambahan yang Dapat Diperoleh Dari Pembelajaran di Luar Program Studi

Kompetensi tambahan dan penunjang berguna sebagai kompetensi yang mendukung, mengembangkan, dan menambah kompetensi dasar/keahlian (Pamuji & Hernawan, 2018; Sari & Mukhaiyar, 2020). Kompetensi-kompetensi ini secara umum tidak dapat diperoleh oleh mahasiswa melalui pembelajaran di dalam kampus, sehingga mahasiswa harus diberikan fasilitas atau hak untuk mengikuti pembelajaran di luar kampus. Hal ini sejalan dengan buku panduan MBKM yang menawarkan 8 kegiatan MBKM di luar program studi (dirjen Dikti kemdikbud, 2020), yaitu Pertukaran Pelajar, Magang/Praktik Kerja, Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, Penelitian/Riset, Proyek Kemanusiaan, Kegiatan Wirausaha, Studi/Proyek Independen, Membangun Desa atau Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT). Dari 8 kegiatan MBKM tersebut, hasil survey kepada mahasiswa diperoleh bahwa mahasiswa berharap dapat mengikuti program magang/praktik kerja sebanyak 29%, asistensi mengajara sebanyak 20%, pertukaran pelajar sebanyak 17%, membangun desa (KKN tematik) sebesar 11%, wirausaha sebesar 11%, proyek kemanusiaan sebesar 5%, studi independent dan penelitian masing-masing 4%.

Kegiatan MBKM baik yang berada di dalam maupun di luar kampus, secara umum dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan lulusan di masa mendatang. Hal ini sesuai dengan tujuan pengembangan kurikulum yaitu berupaya meningkatkan mutu pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang kreatif dan mampu menghadapi kehidupan pada masa mendatang (Sani, 2013). Perbaikan

kurikulum setidaknya membawa perubahan pada pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik untuk hidup di masyarakat pada masa persaingan dengan bangsa asing yang mulai merambah ke Indonesia. Persaingan bebas tidak dapat dihindari, dimana masyarakat kita masih mengandalkan kerja keras tanpa inovasi, sedangkan bangsa asing telah memanfaatkan kreatifitas dan inovasi untuk menjual produk kita dengan harga yang berlipat ganda. Harapan dititipkan pada bidang pendidikan, khususnya guru untuk mau dan mampu mendidik generasi penerus bangsa ini agar tidak menjadi penonton di negaranya sendiri.

Hal inilah yang menjadikan mahasiswa di fakultas Teknik universitas islam nusantara bandung untuk mempersiapkan diri mengikuti kegiatan MBKM di luar kampus dan merekomendasikannya kepada orang lain. Hal ini sesuai dengan hasil survey yang dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa ketidatertarikan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan MBKM sebesar 2%, sehingga sisanya ada ketertarikan untuk mengikuti program MBKM. Begitu pula pada pertanyaan yang berkaitan dengan memberikan rekomendasi kepada kolega atau saudara diperoleh sebesar 98% mahasiswa akan memberikan rekomendasi kepada kolega atau saudaranya.

Berkaitan dengan literasi digital untuk menunjang program MBKM, sebanyak 94% mahasiswa menyatakan bahwa literasi digital sangat penting dan sangat mendukung program MBKM. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa dengan literasi digital mempermudah untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan MBKM, memudahkan mencari informasi, dan pembelajaran menjadi tidak monoton. Selain itu, literasi digital merupakan kemampuan menggunakan TIK untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat, dan mengkomunikasikan informasi dengan kecakapan kognitif dan teknis. Seiring kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), literasi digital di Indonesia perlu ditingkatkan. Dengan begitu, masyarakat bisa meningkatkan kemampuan kognitifnya sehingga keterampilan yang dimiliki tidak hanya sebatas mengoperasikan gawai.

Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya. Literasi digital diperlukan dalam penggunaan teknologi. Salah satu komponen dalam lingkungan belajar dan akademis yaitu literasi digital. Penerapan literasi digital dapat membuat masyarakat jauh lebih bijak dalam menggunakan serta mengakses teknologi. Dalam bidang teknologi, khususnya informasi dan komunikasi, literasi digital berkaitan dengan kemampuan penggunaannya. Kemampuan untuk menggunakan teknologi sebijak mungkin demi menciptakan interaksi dan komunikasi yang positif.

Literasi digital memiliki empat prinsip dasar, yaitu: (1) Pemahaman artinya masyarakat memiliki kemampuan untuk memahami informasi yang diberikan media, baik secara implisit ataupun eksplisit, (2) Saling ketergantungan artinya antara media yang satu dengan lainnya saling bergantung dan berhubungan, media yang ada harus saling berdampingan serta melengkapi antara satu sama lain, (3) sosial artinya media saling berbagi pesan atau informasi kepada masyarakat. Karena keberhasilan jangka panjang media ditentukan oleh pembagi serta penerima informasi, dan (4) Kurasi Artinya masyarakat memiliki kemampuan untuk mengakses, memahami serta menyimpan informasi untuk dibaca di lain hari. Kurasi juga termasuk kemampuan bekerja sama untuk mencari, mengumpulkan serta mengorganisasi informasi yang dinilai berguna. Keempat prinsip inilah yang mendasari bahwa mahasiswa sangat membutuhkan literasi digital untuk mendukung program MBKM.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa secara umum implementasi MBKM di Fakultas Teknik Universitas Islam Nusantara sudah baik. Walaupun sosialisasi yang telah dilakukan oleh perguruan tinggi belum diperoleh hasil yang maksimal, tetapi mahasiswa berdasarkan hasil survey bersedia untuk mensukseskan implementasi MBKM di program studi. Selain itu, berkaitan dengan literasi digital diperoleh 94% mahasiswa menyatakan bahwa literasi digital sangat penting dan sangat mendukung program MBKM.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, diperlukan sosialisasi yang berkaitan dengan kurikulum MBKM kepada mahasiswa. Hal ini dikarenakan informasi yang diterima oleh mahasiswa

masih terjadi miskonsepsi. Sebagai contoh adalah mahasiswa masih banyak yang tidak mengetahui banyaknya semester yang dapat disetarakan dengan bentuk kegiatan MBKM di luar perguruan tinggi.

Ucapan Terima Kasih

Pelaksanaan penelitian ini, tidak akan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepedidikan Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Nusantara Bandung yang telah memfasilitasi sehingga tim penelitian memperoleh pembiayaan pengabdian dari Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi untuk kegiatan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian Dan Purwarupa Perguruan Tinggi Swasta.

Referensi

- Creswell, J. W. (2012a). Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research. In *Educational Research*, 4. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Creswell, J. W. (2012b). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Second Edition*.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar – Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud
- Endriani, D. (2015). Penerapan Kurikulum Berbasis KKNI Dan Permenpan Rb Untuk Meningkatkan Mutu Dan Daya Saing Mahasiswa Pendidikan Keperawatan Olahraga FIK Unimed. *GENERASI KAMPUS*, 8(2).
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education*. McGraw-Hill Companies.
- Hardiansyah, H., & Wibawa, R. (2020). Kontribusi Manajemen Hubungan Masyarakat terhadap Pelaksanaan Program Magang Mahasiswa Sebagai Implementasi Kurikulum KKNI 4.0. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 3(2), 378-384.
- Jono, A. A. (2016). Studi implementasi kurikulum berbasis KKNI pada program studi pendidikan bahasa inggris di LPTK se-kota Bengkulu. *MANHAJ: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1).
- Kholili, A. N., & Fajaruddin, S. (2020). Manajemen strategik peningkatan mutu lembaga pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 53-69.
- Maulina, R., Zulfadhli, Z., & Basyah, N. A. (2019). Faktor-Faktor Penyebab Lama Masa Studi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*, 2(1).
- Nurdin, S. (2018). Pengembangan kurikulum dan rencana pembelajaran semester (RPS) berbasis KKNI di perguruan tinggi. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 21-30.
- Oci, M., & Stevanus, K. (2021). Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen Mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 3(1), 48-62.
- Pamuji, G. M., & Hernawan, A. H. (2018). Analisis kebutuhan pengembangan kurikulum pelatihan kompetensi mice bagi guru smk usaha perjalanan wisata. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11(2), 84-97.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- Putra, M. S. (2021). Peran Stakeholders Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Evaluasi Kurikulum Prodi Sastra Agama dan Pendidikan Bahasa Bali. *Subasita: Jurnal Sastra Agama dan Pendidikan Bahasa Bali*, 2(2), 65-73.
- Sani, R. A. (2013). Inovasi pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sari, J. D. R., & Mukhaiyar, R. (2020). Studi Kebutuhan Kompetensi Tambahan dan Penunjang pada Kurikulum PSPTE Universitas Negeri Padang. *VoteTEKNIKA: Jurnal Vocational Teknik Elektronika dan Informatika*, 8(1), 132-138.
- Zulfa, U., & Kurniasih, N. (2017). Efektivitas Strategi Percepatan Penyelesaian Studi Program S1 Fakultas Tarbiyah IAHIG Cilacap. *Jurnal Tawadhu*, 1(2), 167-213.